

PEMBELAJARAN MUSIK KERONCONG PADA KOMUNITAS KERONCONG ANAK JOMBANGJAWA TIMUR

Lia Rovi Amelani

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
liaamelani@mhs.unesa.ac.id

Dra. Enie Wahyuning Handayani, M.Si.

Dosen Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
eniewahyuning@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni merupakan salah satu upaya pendukung dalam melestarikan suatu kesenian. Pembelajaran seni dapat menghasilkan prestasi non akademik yang penting dalam pengembangan potensi anak. Salah satunya dengan pembelajaran musik keroncong. Komunitas Keroncong Anak Jombang merupakan salah satu lembaga non formal di Kabupaten Jombang Jawa Timur yang menyelenggarakan pembelajaran musik keroncong. Untuk itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran keroncong pada Komunitas Keroncong Anak Jombang di Kabupaten Jombang yang dikaji dalam tinjauan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelatih keroncong di Komunitas Keroncong Anak Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Proses pembelajaran keroncong terdapat beberapa tahap yaitu dimulai dengan tahap awal yaitu pengenalan masing-masing alat keroncong, pembelajaran ritmis keroncong yang dimulai dari irama dasar, irama tunggal atau engkel dan irama rangkap atau dobel. (2) Kendala dalam pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal meliputi aspek estetis, waktu, dan materi yang diberikan meliputi tingkat kesulitan pada materi lagu yang diberikan. Kendala eksternal merupakan kendala yang berasal dari luar komunitas tersebut seperti dari pihak pemerintah kota yang kurang memperhatikan keberadaan komunitas ini. Selain itu dengan adanya globalisasi pula berpengaruh pada banyaknya musik-musik yang berkembang sehingga berpengaruh pada jumlah peminat musik keroncong.

Kata Kunci: pembelajaran, musik keroncong, komunitas.

Abstract

Art Learning is one of the supporting efforts in preserving an art. Learning of art can produce non-academic achievements that are important in developing children's potential. Keroncong Anak Jombang Community is the one of non-

formal institutions in Jombang, East Java, which organizes keroncong music learning. For this reason, researchs are interested in describing about learning of keroncong music in Keroncong Anak Jombang Community in Jombang which is studied in the learning review.

This research is a qualitative descriptive. The subject of this research is keroncong trainer in Keroncong Anak Jombang Community. Data collection with nonparticipatory observation, structured and unstructured interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using data reduction, data presentation then draw conclusion. Data validity uses triangulation of sources, techniques, and time.

The results showed (1) Keroncong learning process there are several stages, namely starting with initial stage, introduction of keroncong instrument, rhythmic learning of keroncong which starts from basic rhythm, single rhythm or ankles and double rhythms. (2) Constrants in learning are divided into two namely internal and external constrains. Internal constrains include the aesthetic aspects, the time and material aspects provided include the level of difficulty in the song material provided. External constraints are obstacles that come from outside the community such as from the city government that does not pay attention to the existence of this community. In addition, with globalization also affects the amount of music that is developing so that it affects the number of interested keroncong music.

Keywords: *learning, keroncong music, community*

PENDAHULUAN

Keroncong merupakan salah satu bentuk kesenian musik asli di Indonesia yang perlu dijaga kelestariannya karena derasnya arus globalisasi saat ini membuat banyak musik jenis lain yang ikut berkembang terutama yang lebih disukai oleh kaum muda. Berkembangnya berbagai media teknologi mendukung kemudahan akses masuknya musik jenis lain. Sebagai kaum muda penerus bangsa, merupakan suatu kewajiban untuk dapat mengemban serta menjaga kelestarian musik keroncong. Kegiatan melestarikan musik keroncong salah satunya dapat dilakukan dengan pembelajaran. Pembelajaran musik keroncong dapat dilakukan secara formal ataupun non formal. Secara formal yaitu menjadi intrakurikuler atau ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan pembelajaran non formal dilakukan oleh sanggar, lembaga kursus, kelompok belajar, atau komunitas, dimana tidak ada ketentuan atau peraturan yang mengikat dari pemerintah seperti di sekolah formal.

Komunitas Keroncong Anak Jombang (selanjutnya disebut KKAJ) merupakan komunitas keroncong yang terletak di Kota Jombang dan bergerak dalam bidang pembelajaran musik keroncong terbesar di kota ini karena menaungi

beberapa pembelajaran keroncong di sekolah-sekolah yang ada di Jombang dan masih aktif hingga saat ini. Komunitas ini telah berdiri pada tahun 2012. Pada umumnya grup keroncong didominasi oleh orang tua dan menurut orang awam keroncong identik dengan alunan musik yang lambat dan kurang diminati oleh kaum muda. Tetapi tidak untuk KKAJ, karena pemuda merupakan sasaran pembelajaran mereka dan banyak anggotanya yang tertarik untuk mempelajari musik keroncong. Anggota grup keroncong ini beragam dari usia 8 hingga 20 tahun.

Pembelajaran oleh KKAJ dilengkapi seperangkat instrument keroncong, *sound system*, serta buku partitur keroncong. Partitur untuk instrument melodis ditulis dalam notasi balok sehingga anggota harus dapat membaca notasi balok agar dapat memainkannya, dan terdapat beberapa lagu untuk instrument melodis yang dibedakan menjadi dua hingga tiga suara. Dalam proses pembelajarannya, komunitas ini menggunakan beberapa metode yakni metode ceramah, demonstrasi, latihan atau drill, tanya jawab, dan tutor sebaya. Pendekatan yang lebih pada tiap anggota membuat suasana yang akrab dan rileks.

Komunitas Keroncong Anak Jombang sering mengikuti acara keroncong di stasiun televisi lokal maupun mengikuti festival keroncong dan beberapa prestasi telah diraih grup ini seperti mendapatkan juara dalam Festival Keroncong Muda Pilar Indonesia pada tahun 2015, mendapat nominasi terbaik ke 3 dalam Parade Keroncong se- Jawa Timur. Mendapat nominasi keroncong muda favorit dalam Festival Keroncong Muda Pilar Indonesia tahun 2018. Dengan berbagai prestasi yang telah didapat KKAJ mendapat respon yang baik dari masyarakat Kabupaten Jombang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Musik Keroncong Pada Komunitas Keroncong Anak Jombang Jawa Timur”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif” (Sugiyono, 2017:8). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Darmadi, 2014:287) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini perilaku yang diamati adalah proses pembelajaran musik keroncong pada Komunitas Keroncong Anak Jombang Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Cacat Veteran No. 01 Jombatan Kabupaten Jombang.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pelatih serta anggota dari KKAJ yang berusia 13-20 tahun. Objek penelitian pada penelitian ini memuat tiga hal yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas. Tempat yang dimaksud yakni tempat berkumpulnya anggota KKAJ di Jombang. Pelaku yakni meliputi anggota dan pelatih di KKAJ. Sedangkan aktivitas yang dimaksud yakni aktivitas pembelajaran musik keroncong di KKAJ.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi sumber data yang diperoleh langsung dari sumber utama yang bersangkutan yakni anggota dan pelatih di KKAJ. Sumber data sekunder yaitu sumber yang mendukung dan melengkapi sumber data primer seperti dokumentasi dan penelitian yang relevan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari dokumentasi yang dimiliki oleh KKAJ seperti foto-foto kegiatan atau dokumen pendukung lainnya seperti piala dan sertifikat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif dengan jenis observasi pasif. Observasi non partisipatif pasif digunakan peneliti untuk mencari data yang lengkap dengan cara peneliti ikut datang dalam beberapa kegiatan KKAJ seperti melihat beberapa jadwal latihan, selain itu jenis observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati hal yang sifatnya tampak nyata, seperti sarana dan prasarana, anggota KKAJ.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara dimana peneliti telah membuat daftar pertanyaan, selain itu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh (Sugiyono, 2017: 233). Peneliti telah membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada Komunitas

Keroncong Anak Jombang yang ditujukan kepada pelatih. Selain itu peneliti juga menggunakan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti tidak menyiapkan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mencari informasi. Dalam teknik ini peneliti hanya menyiapkan pertanyaan secara garis besar saja. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari anggota ataupun pelatih KKAJ serta pihak lain seperti perangkat Desa Jombatan, Kabupaten Jombang Jawa Timur.

Selain itu dokumentasi, dalam hal ini dimaksudkan untuk mengambil dokumen dalam kegiatan yang dilakukan oleh KKAJ melalui sumber audio berupa rekaman CD dari KKAJ. Sumber data visual, berupa foto kegiatan dan video latihan, serta pementasan oleh KKAJ. Pencatatan, digunakan untuk mencatat wawancara atau hasil pengamatan pada KKAJ.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Keroncong Pada Komunitas Keroncong Anak Jombang Jawa Timur

Belajar merupakan suatu proses yang harus ditempuh atau langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Hamalik, 2016:29). Didalam suatu pembelajaran perlu adanya beberapa komponen yang terkait sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar yaitu pendidik, peserta didik, bahan ajar (materi), metode pembelajaran, media dan lingkungan belajar. Proses Pembelajaran keroncong pada KKAJ memiliki beberapa langkah yang memiliki tujuan utama untuk memperkenalkan musik keroncong sehingga bukan hanya orang tua saja yang dapat menikmati dan memainkan musik keroncong dan agar terciptanya regenerasi yang mewarisi musik keroncong. Dalam suatu pembelajaran terdapat komponen seperti berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran di KKAJ yang utama adalah untuk melestarikan musik keroncong di era globalisasi, dan melakukan regenerasi sehingga kesenian keroncong dapat diwariskan kepada kaum muda agar dapat terus lestari. Selain itu terdapat beberapa tujuan khusus yang memuat tujuan kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Dari

segi kognitif yaitu bertujuan memberikan pengetahuan tentang musik khususnya musik keroncong. Anggota akan mengenal tentang berbagai lagu keroncong, bagaimana cara memainkan lagu keroncong, mengetahui macam-macam teknik dalam bermain musik keroncong.

Dari segi afektif yaitu bertujuan melatih anggota menjadi pribadi yang disiplin karena dalam komunitas ini anggota harus dapat mengatur diri mereka sendiri didalam latihan, harus mampu mengikuti anggota lain jika belum mengerti tentang materi yang diberikan. Melatih tanggung jawab pada tiap-tiap anggota atau tanggung jawab terhadap kelompok. Anggota akan dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab dengan membiasakan untuk menyiapkan instrument mereka sendiri serta bertanggung jawab dengan latihan sehingga tidak tertinggal dengan anggota lain. Membentuk kerjasama antar anggota, dalam pembelajaran ini anggota juga akan dilatih bagaimana bekerjasama dengan anggota lain karena untuk memainkan sebuah lagu yang indah diperlukan kerjasama yang baik antar pemegang instrumen.

Dari segi psikomotorik yaitu pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan dalam memainkan musik keroncong. Anggota akan mendapat pengalaman langsung bermain musik keroncong dengan jadwal latihan setiap hari Jumat, Sabtu, dan Minggu, sehingga mereka tidak hanya mengetahui tapi juga dapat memainkan, serta mendapat pengalaman pentas memainkan lagu keroncong.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang diakui sebagai pribadi yang unik yang bereaksi, berbuat dan sebagainya. Peserta didik memiliki kebutuhan, minat, kemampuan intelek, dan memiliki masalah-masalah tertentu serta memiliki bakat dan kematangan berkat adanya pengaruh dari luar (Hamalik, 2016:101).

Peserta didik atau anggota di komunitas ini memiliki latar belakang dan usia yang berbeda. Anak-anak dan pemuda yang tergabung berusia 8 hingga 20 tahun, ada yang dapat memainkan alat musik dan sama sekali belum dapat memainkan alat musik atau membaca notasi. Proses bergabung untuk menjadi anggota tidak melalui tahap seleksi, sehingga anak yang bergabung merupakan mereka yang

benar-benar memiliki minat dan tertarik untuk belajar musik keroncong. Setiap anggota memilih sendiri instrument keroncong yang mereka minati.

3) Pelatih

Pelatih atau Pendidik merupakan seseorang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu, memahami program pendidikan yang dilaksanakan, mengenal fasilitas belajar dan semua sarana yang berguna bagi pengajar. KKAJ dilatih langsung oleh Achmad Yani sejak awal berdiri, dan beliau pula yang mendirikan KKAJ sejak tahun 2012 (wawancara dengan Ahmad Yani tanggal 18 Maret 2019). Komunitas ini didirikan karena inisiatif pelatih yang ingin melestarikan musik keroncong. Pelatih merupakan pemain keroncong dari kota Jombang yang sudah lama aktif dan berkarir dalam kegiatan keroncong seperti mengisi acara keroncong di TVRI pada zamannya. Selain pelatih ada pula tutor yang membantu. Tutor ini merupakan anggota yang sudah lebih menguasai materi untuk membantu mengajar anak yang baru masuk untuk mempelajari materi dan yang kesulitan memahami materi yang diajarkan.

4) Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh pelatih. Materi Pembelajaran pada KKAJ meliputi:

1. Pengenalan instrumen keroncong

Pada awal pembelajaran pelatih akan menjelaskan tentang masing-masing alat keroncong yang ada yaitu ukulele (cuk), banjo (cak), cello petik, bass betot, gitar, biola, dan flute. Pada tahap ini pelatih menjelaskan tentang stem nada tiap alat, fungsinya dalam musik keroncong dan cara memainkannya.

a. Ukulele (cuk)

Stem nada pada instrumen ukulele yaitu $g^2-b^1-e^1$, senar terbuat dari nylon. Fungsi ukulele ini sebagai pemegang ritmis dan cara memainkannya yaitu dengan dipetik secara *arpeggio* atau *rasgueado* dan ada hiasan *tremolo*. Pada komunitas ini hanya ada satu anggota yang mahir memainkan Ukulele yaitu Amin.

b. Banjo (Cak)

Alat musik banjo bentuknya hampir sama seperti ukuele namun memiliki stem nada $d^1.d^1-fis^1-b^1$ dan memiliki range suara yang lebih tinggi dibandingkan dengan ukulele dan alat petik lainnya. Senarnya terbuat dari baja. Banjo berfungsi

sebagai pengisi antara pukulan ritmis dari ukulele atau bisa disebut sinkop. Pemain Banjo pada komunitas ini juga hanya satu anggota yaitu Nabil.

c. Gitar

Gitar merupakan salah satu alat keroncong yang memiliki stem nada: E-A-d-g-b-e¹ fungsinya pada musik keroncong adalah sebagai pengiring atau juga sebagai pembawa melodi dimainkan secara *arpeggio* sesuai dengan jalannya akord dengan nilai nada seperempat hingga sepertiga puluh dua.

d. Cello Petik

Sesuai dengan namanya cara memainkan Cello dalam musik keroncong yaitu dengan dipetik menggunakan ibu jari dan telunjuk. Stem nada pada Cello yaitu d-G-d. senar terbuat dari nylon. Permainan Cello petik kontraritmis dengan bass. Dimana Cello dimainkan setelah ketukan berat dari bass. Pemain Cello di Komunitas Keroncong Anak Jombang ini dimain kanoleh ananda Rico Yulianto.

e. Bass

Bass memiliki stem nada E-A-D-G kemudian fungsinya didalam musik keroncong adalah sebagai pemegang akord. Keroncong pada umumnya menggunakan bass betot tapi Komunitas Keroncong Anak Jombang sering menggunakan bass elektrik.

f. Biola

Biola merupakan instrument gesek dengan stem nada dari senar E-A-D-G, fungsinya pada musik keroncong adalah sebagai pembawa melodi atau mengisi nada hiasan pada kekosongan atau bergantian dengan vokal. Pada Komunitas Keroncong Anak Jombang jumlah pemain violin terbagi menjadi violin I dan violin II. Pemain biola di komunitas ini terdiridari 8 anggota.

g. Flute

Flute merupakan alat musik tiup yang dalam musik keroncong berfungsi sebagai pembawa melodi atau mengisi nada hiasan seperti biola, dan memiliki ambitus nada c¹ sampai dengan c⁴. Jumlah pemain flute di komunitas ini yaitu dua anggota.

2. Pembelajaran ritmis keroncong

a. Irama engkel

Engkel atau juga disebut *single* merupakan pola permainan yang dimainkan sebelum memasuki *interlude* lagu, dalam pola ini banjo membunyikan akord di sela-sela permainan ukulele.

The image shows a musical score for five instruments: Banjo, Ukulele, Gitar, Cello, and Bass. The tempo is marked 'adagio'. The Banjo part consists of a series of chords. The Ukulele part features a rhythmic pattern of eighth notes. The Gitar part includes a 'pizz' (pizzicato) instruction. The Cello part also has a 'pizz' instruction. The Bass part is marked 'adagio' and 'pizz' and consists of a simple bass line.

Gambar 1 Notasi irama engkel

b. Irama double

Irama double atau rangkap merupakan pola irama seperti pada irama engkel namun mengalami pelebaran dua kali lipat dari pola ritmis sebelumnya.

The image shows a musical score for five instruments: Banjo, Ukulele, Gitar, Cello, and Bass. The tempo is marked 'adagio'. The Banjo part consists of a series of chords. The Ukulele part features a rhythmic pattern of eighth notes. The Gitar part includes a 'pizz' (pizzicato) instruction. The Cello part also has a 'pizz' instruction. The Bass part is marked 'adagio' and 'pizz' and consists of a simple bass line.

Gambar 2 Notasi irama rangkap atau double

c. Pembelajaran dengan lagu

Lagu yang digunakan dalam pembelajaran yaitu lagu Bengawan Solo. Lagu ini dipilih untuk memperkenalkan musik keroncong karena pola iramanya yang cukup sederhana sehingga mudah dipelajari. Waktu yang dibutuhkan dari anggota yang sama sekali belum bisa memainkan instrumen untuk mempelajari sebuah lagu yakni sekitar dua bulan (wawancara dengan Ahmad Yani tanggal 18 Maret 2019).

The image shows a musical score for the song 'Bengawan Solo'. It consists of two systems of staves. The first system starts at measure 5 and includes staves for A. Gtr., Uke., Ban., Voice, Vln. I, Vc., and Cb. The second system starts at measure 7 and includes staves for A. Gtr., Uke., Ban., Voice, Vln. I, Vc., and Cb. The voice part has lyrics: 'Be nga wan So' and 'lo ri wayat mu... i'. The guitar, ukulele, and banjo parts are written in block notation, while the violin, viola, and cello parts are written in standard musical notation.

Gambar 3 Notasi Lagu Bengawan Solo dalam pembelajaran di Komunitas Keroncong Anak Jombang

Pada Gambar 3 penulis telah menuliskan irama engkel yang dipelajari anggota KKAJ pada lagu Bengawan Solo dalam notasi balok karena partitur yang digunakan untuk instrument pengiring ditulis dalam bentuk akord sedangkan untuk instrument melodis ditulis dalam notasi balok.

5) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran yang dipakai oleh KKAJ yaitu:

Metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk memberikan materi maupun informasi secara lisan. Pada proses pembelajaran metode ini

digunakan untuk instruksi awal, yaitu pelatih memberikan informasi tentang jadwal latihan setiap hari jum'at, sabtu, dan minggu. Menjelaskan tentang materi tentang materi awal yaitu pengenalan tiap-tiap instrument keroncong.

Metode demonstrasi merupakan metode dengan cara memperagakan atau mempraktikkan untuk memperoleh suatu pengertian. Metode ini digunakan setelah tahap awal yaitu ketika pelatih atau tutor mempraktikkan bagaimana cara memainkan instrumen, membunyikan notasi sesuai partitur, teknik memainkan dan mencontohkan irama keroncong. Metode ini akan dilakukan terus oleh pelatih atau tutor hingga anggota mengerti tentang materi yang disampaikan. Metode ini digunakan untuk mempraktikkan pada vokal seperti mencontohkan teknik *cengkok*, *nggandul*, *luk* dan *gregel*.

Metode latihan merupakan metode dengan cara melakukan kegiatan secara berulang-ulang untuk menyempurnakan suatu ketrampilan. Metode ini digunakan ketika pelatih melihat anggota yang masih kesulitan dalam memainkan lagu, atau masih ada anggota yang masih terdengar *fals* maka pelatih akan menginstruksikan untuk mengulang latihan atau beberapa bagian yang dirasa sulit hingga anggota dapat mengatasi kesulitannya. Dalam penerapannya pada pembelajaran musik metode ini terdapat 2 jenis yaitu latihan seksional dan latihan gabungan secara bersama. Metode latihan ini digunakan pada KKAJ untuk latihan seksional terbagi menjadi dua yaitu seksional instrument pengiring dan instrument melodis. Adanya latihan seksional untuk instrument melodis karena pemain pada instrument melodis ini cukup banyak yaitu sepuluh orang sehingga diperlukan kekompakan dan ketepatan membunyikan nada tiap-tiap anggota.



Gambar 4 Latihan seksional instrument melodis
(Dok. Peneliti 16 Mei 2019)



Gambar 5 Latihan gabungan anggota KKAJ
(Dok. Peneliti 16 Mei 2019)

Metode tutor sebaya merupakan metode yang memberdayakan sesama peserta didik yang lebih unggul untuk membantu anggota lain yang memiliki daya serap lemah terhadap materi ataupun anggota yang baru bergabung. Metode ini digunakan oleh KKAJ yaitu pada saat latihan keroncong secara bersama antara instrument melodis dan instrument ritmis. Achmad Yani selaku pelatih utama menginstruksikan anggota lama untuk masuk pada tiap-tiap divisi dan bertugas mengawasi serta mengarahkan apabila ada anggota yang melakukan kesalahan atau belum dapat memainkan sebuah lagu dengan baik. Penggunaan tutor sebaya ini dinilai efektif untuk membantu anak dalam berlatih khususnya anak yang bersifat pemalu sehingga memudahkan untuk kondisi belajar yang rileks tetapi tetap serius.

6) Evaluasi

Bagi seorang guru memberikan evaluasi merupakan hal yang penting, memberikan evaluasi berguna untuk mengukur tingkat kemampuan belajar seseorang siswa. Apabila dalam suatu pembelajaran tidak melakukan tahap evaluasi maka seorang guru juga tidak akan mengetahui kekurangan yang ada pada siswa, guru juga tidak akan mengetahui apa yang perlu diperbaiki guna meningkatkan proses pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran adalah langkah terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi dapat diukur melalui tahap prestasi belajar siswa. Melalui evaluasi, guru dapat melihat kekurangan dalam memanfaatkan sebagai komponen sistem pembelajaran (Sanjaya, 2016:61).

Tahap akhir dalam kegiatan pembelajaran keroncong di KKAJ ialah dengan evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemain mengerti tentang materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilaksanakan secara langsung baik saat latihan maupun setelah latihan selesai. Saat latihan berlangsung pelatih melakukan evaluasi non tes dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu dari segi musikalitas memuat intonasi yang tepat dan teknik permainan, dari segi estetis mengamati bagaimana penyajian dan pembawaan anggota apakah sudah sesuai dengan partitur lagu, posisi dalam bermain keroncong. Dari aspek materi lagu yang dimainkan apakah sudah dapat dikuasai oleh anggota atau belum. Pada evaluasi saat latihan berlangsung anggota yang sudah mengerti materi atau belum maka akan Nampak saat memainkan keroncong yaitu permainannya akan

terdengar kurang lancar, untuk itu pelatih akan menyuruh anggota memainkan bagian yang dianggap sulit secara berulang-ulang. Untuk evaluasi pada akhir latihan, pelatih akan mendengarkan keseluruhan bagian atau lagu yang dilatih hari ini, pelatih akan mengoreksi tanpa pengulangan lagu. Selain itu evaluasi juga dilakukan ketika selesai mengikuti suatu acara kemudian semua pemain akan mendengarkan kembali permainan mereka melalui rekaman dan di evaluasi bersama pelatih. Evaluasi ini dilakukan pada tiap-tiap instrument ataupun secara keseluruhan dalam satu grup.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran keroncong di Komunitas Keroncong Anak Jombang

Kendala merupakan faktor keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan (KBBI Daring. 2016. <https://kbbi.web.id/kendala>. Diakses pada 19 Februari 2020). Kendala terbagi menjadi dua yaitu kendala dari segi internal maupun eksternal.

1) Kendala Internal

Kendala internal meliputi segala yang dihadapi didalam komunitas itu sendiri yang berasal dari anggota, pelatih, waktu maupun aspek dalam musik keroncong seperti kendala dari aspek musikalitas dan aspek estetis. Kendala yang dilihat dari aspek musikalitas dalam keroncong ditinjau dari teknik vokal di KKAJ. Untuk mempelajari teknik vokal keroncong penyanyi membutuhkan waktu yang cukup lama karena banyak aspek yang harus dipelajari meliputi teknik cengkok keroncong, teknik nggandul ini dianggap cukup sulit mengingat anggota merupakan anak-anak dan remaja dan mereka belajar dari tahap dasar. Hal yang dilakukan untuk mempelajari teknik-teknik vokal tersebut dengan mendengarkan dari MP3. Selanjutnya kendala oleh pemain melodis seperti bagian violin dan flute untuk anggota baru terkadang ada beberapa nada yang dimainkan terdengar *falls*, cara mengatasi adalah dengan menambah waktu latihan bagi para anggota baru.

Kendala yang ditinjau dari aspek estetis meliputi pembawaan vokal dalam keroncong di komunitas ini ada yang sudah dapat membawakan lagu dengan baik sesuai dengan makna lagu, dan beberapa masih belum bisa membawakan lagu

dengan baik sehingga perasaan yang ada di dalam lagu belum dapat tersampaikan pada pendengar. Kendala ini biasa dialami oleh anggota baru. Seperti lagu keroncong kemayoran, dimana pembawaan vokal harus riang maka penyanyi harus dapat menyanyikan dengan riang pula.

Kendala yang ditinjau dari aspek waktu meliputi kemunduran waktu dalam latihan keroncong, kehadiran anggota yang tidak datang tepat karena jadwal latihan dimulai pukul 15.00 WIB dan ada beberapa anggota datang melebihi waktu yang telah ditentukan, akan mengurangi waktu latihan dan materi yang disampaikan. Perkiraan waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari satu materi tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, cepat atau lambatnya materi dapat tersampaikan dengan baik tergantung dari keseriusan anggota dalam belajar. Karena anggota adalah anak-anak terkadang mereka bermain ditengah latihan sehingga mengganggu konsentrasi anggota lain. Untuk mengatasi hal ini pelatih akan mengkondisikan suasana latihan yang disiplin dengan menegur anggota yang tidak serius dalam latihan.

Kendala yang ditinjau dari aspek materi yang diberikan meliputi tingkat kesulitan seperti lagu keroncong asli diberikan kepada anak-anak yang baru belajar. Anggota yang baru belajar akan merasa kesulitan dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk belajar karena didalam lagu keroncong asli terdapat *voorspel* yaitu permainan nada oleh instrumen violin, gitar ataupun flute dan memuat berbagai teknik seperti teknik *glissando*, *grupetto*, *trill* dan permainan melodis dengan tempo yang cepat. Untuk itu pembelajaran menggunakan partitur ini memudahkan anggota untuk belajar memainkan lagu.

Kondisi anggota yang lelah karena terlalu banyak aktivitas yang diikuti sehingga mempengaruhi motivasi dalam berlatih dan mengurangi kemampuan mencerna materi dengan baik. Dalam hal ini terdapat beberapa anak yang mengikuti banyak kegiatan diluar kegiatan keroncong seperti bimbingan belajar, sepak bola dan lain-lain sehingga ketika datang latihan, anggota merasa kurang semangat.

2) Kendala Eksternal

Kendala eksternal merupakan kendala yang berasal dari luar komunitas tersebut seperti dari pihak pemerintah kota sendiri kurang memperhatikan

keberadaan komunitas ini. Kurangnya perhatian pemerintah kota membuat komunitas ini harus dapat berdiri secara mandiri untuk keberlangsungannya sehingga tetap ada dan dengan adanya globalisasi saat ini pula berpengaruh pada banyaknya musik- musik yang berkembang, dikemas lebih menarik dan lebih sering ditayangkan di televise maupun acara musik lainnya sehingga makin sedikit orang yang berminat pada musik keroncong.

Selain kendala yang dihadapi juga banyak hal positif yang didapatkan oleh pemain, pelatih, dan juga orang tua. Hal positif yang didapatkan oleh para pemain ketika mengikuti kegiatan di KKAJ adalah dapat memanfaatkan waktu dengan hal yang berguna untuk bekal masa depan para anggota selain bidang akademik. Untuk orang tua, hal positif yang didapat ketika mengikutsertakan anaknya dalam komunitas ini adalah sebagai sarana untuk mengisi waktu luang anak agar menjadi sesuatu kegiatan yang berguna dan menghindari kegiatan yang buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran musik keroncong pada Komunitas Keroncong Anak Jombang (KKAJ) sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yang memuat: 1) Tujuan pembelajaran, 2) Peserta didik atau anggota, 3) Pelatih, 4) Materi, 5) Metode pembelajaran, 6) Evaluasi. Proses pembelajaran pada Komunitas Keroncong Anak Jombang memiliki tujuannya itu untuk melestarikan musik keroncong di era globalisasi, melakukan regenerasi. Selain terdapat beberapa tujuan khusus yaitu dilihat dari segi kognitif yaitu bertujuan memberikan pengetahuan tentang musik khususnya musik keroncong. Dari segi afektif yaitu bertujuan melatih anggota menjadi pribadi yang disiplin, tanggung jawab, serta kerjasama antar anggota. Dari segi psikomotorik yaitu pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan yaitu memainkan musik keroncong. Materi yang diajarkan yaitu pengenalan instrument keroncong, teknik permainan, macam-macam pola irama keroncong, dan pembelajaran lagu. Metode yang digunakan oleh pelatih dalam pembelajaran di komunitas ini adalah metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan agar anggota memahami tentang materi awal seperti pengenalan instrument keroncong. Metode ceramah digunakan pelatih untuk mendeskripsikan materi kepada anggota. Metode

demonstrasi digunakan saat pelatih akan mencontohkan bagaimana cara memainkan instrumen dan teknik dalam permainan keroncong. Metode latihan digunakan untuk mengulang materi sehingga mengurangi kesalahan atau kesulitan yang dialami oleh anggota dalam memahami materi lagu. Metode tutor sebaya digunakan dalam pemberian materi kepada anggota agar anggota lebih mudah memahami karena bahasa yang digunakan dan kedekatan dengan teman sebaya akan memudahkan dalam mengatasi kesulitan. Evaluasi pada pembelajaran keroncong pada KKAJ dilakukan oleh pelatih secara langsung dengan melakukan evaluasi non tes dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu dari segi musikalitas memuat intonasi yang tepat dan teknik permainan, dari segi estetis mengamati bagaimana penyajian dan pembawaan anggota apakah sudah sesuai dengan partitur lagu, posisi dalam bermain keroncong.

Kendala yang dihadapi KKAJ meliputi kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal mencakup berbagai kendala yang berasal dari dalam komunitas itu sendiri seperti kendala dari aspek musikalitas yaitu pemahaman terhadap teknik permainan keroncong. Kemudian kendala yang ditinjau dari aspek estetis meliputi pembawaan lagu yang harus dipelajari oleh anggota sehingga makna lagu dapat tersampaikan dengan baik. Kendala yang ditinjau dari aspek waktu meliputi kemunduran waktu dalam latihan keroncong, kehadiran anggota yang tidak datang tepat sesuai dengan jadwal latihan. Kendala yang ditinjau dari aspek materi yang diberikan meliputi tingkat kesulitan pada materi lagu yang diberikan. Kondisi anggota yang lelah sehingga mempengaruhi motivasi dalam berlatih dan mengurangi kemampuan mencerna materi dengan baik. Kendala eksternal meliputi kurangnya perhatian dari pemerintah kota dan dengan adanya globalisasi membuat banyak musik jenis lain yang ikut berkembang sehingga berpengaruh terhadap jumlah peminat musik keroncong.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Edisi 1 cetakan ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cetakan ke-7. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-18. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Harmunah. 1996. *Musik Keroncong Sejarah, Gaya dan Perkembangan*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sanjaya, Wini. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soeharto. dkk. 1996. *Serba-Serbi Keroncong*. Jakarta: Musika
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cetakan ke-26) Bandung: Alfabeta.